

Sinergi SMK dan Dunia Usaha Melalui Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri

Karsikah¹, Dede Sulaeman², Izdad Irsyadillah Fauzan³, Sofiyah⁴, Eniyah⁵, Sulastri⁶, Siti Silfina⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Apr 30, 2025

Revised : May 05, 2025

Accepted : May 19, 2025

Kata Kunci:

Kebutuhan Industri;
Perencanaan SDM;
Sinergi SMK dan Dunia Usaha

Abstrak

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kebutuhan industri menjadi suatu aspek penting dalam menjalin sinergi antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha. Di SMKN 1 Ciruas, keharusan untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja menuntut adanya kolaborasi yang erat dengan sektor industri. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah membantu SMKN 1 Ciruas dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini dalam pentingnya mempersiapkan dan mengetahui Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri Mewujudkan Sinergi antara SMK dan Dunia Usaha. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori merupakan penyampaian materi secara verbal dan inquiry merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait kelimuan manajemen SDM. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara SMK dan dunia usaha dapat meningkatkan kualitas lulusan, mempercepat penyerapan tenaga kerja, dan memenuhi tuntutan pasar. Rekomendasi dari pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pengembangan program magang, pelatihan keterampilan, dan penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan industri, serta memperluas jaringan kolaborasi antara industri-industri terutama di wilayah Kawasan industry serang banten. Dengan demikian, perencanaan SDM yang sistematis dan terintegrasi dapat mendorong peningkatan daya saing lulusan SMK.

Abstract

Human Resource Planning (HR) based on industrial needs is an important aspect in establishing synergy between Vocational High Schools (SMK) and the business world. At SMKN 1 Ciruas, the necessity to prepare students to be ready to enter the world of work requires close collaboration with the industrial sector. The purpose of this Community Service is to assist SMKN 1 Ciruas in overcoming the problems faced today in the importance of preparing and knowing Human Resources Planning Based on Industrial Needs to Realize Synergy between Vocational Schools and the Business World. The method used in Community Service is in the form of expository which is the delivery of material verbally and inquiry is a learning that emphasizes the process of critical and analytical thinking related to the multiplicity of human resource management. The results of this community service show that close collaboration between vocational schools and the business world can improve the quality of graduates, accelerate labor absorption, and meet market demands. The recommendations of this community service include the development of internship programs, skills training, and the preparation of a curriculum that is adaptive to industrial developments, as well as expanding the collaboration network between industries, especially in the Serang Banten Industrial Area. Thus, systematic and integrated human resource planning can encourage an increase in the competitiveness of vocational school graduates.

Corresponding Author:

Karsikah,
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang
Jl. Lintas Serang Jakarta, Kelodran, Kota Serang, Banten, 42183
Karsikah23@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Manajemen SDM yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat menarik, mengembangkan, dan mempertahankan pendidik yang berkualitas, yang secara langsung berdampak pada hasil siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Karsikah & Bela, 2025). Analisis situasi terkait perencanaan sumber daya manusia (SDM) berbasis kebutuhan industri di SMK Negeri 1 Ciruas menunjukkan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha untuk meningkatkan daya saing lulusan, serta menyesuaikan kurikulum dan pengembangan keahlian yang relevan. Keterlibatan industri dalam pendidikan vokasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK. Penelitian menunjukkan bahwa program "*link and match*" atau penghubungan antara pendidikan dan industri dapat menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan, di mana kebutuhan industri diintegrasikan ke dalam kurikulum SMK, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan di pasar kerja (Maulina & Yoenanto, 2022). Dalam konteks ini, SMK diharapkan untuk menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini dan masa depan, termasuk dalam bidang teknologi informasi, rekayasa, dan keterampilan teknis lainnya (Suparyati & Habsya, 2024).

Sumber daya manusia merupakan salah satu basis kekuatan kompetitif dan bagian kunci yang signifikan untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing mencapai tujuan. (Haryadi *et al.*, 2022). Melalui pendekatan sistematis, perencanaan SDM memungkinkan organisasi untuk mencocokkan jumlah tenaga kerja yang tersedia, baik secara internal maupun eksternal, dengan lowongan pekerjaan yang mungkin muncul dalam periode waktu tertentu (Farla *et al.*, 2022). Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan SDM juga dianggap krusial (Halawa *et al.*, 2023). Dalam kerangka pendidikan, perencanaan SDM juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Jamilus & Yenti, 2024). Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis kebutuhan industri merupakan aspek penting dalam menciptakan sinergi antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha, khususnya di SMKN 1 Ciruas. Perencanaan SDM adalah suatu proses yang sistematis untuk memperkirakan kebutuhan pegawai baik dari sisi jumlah maupun jenisnya, yang penting dalam rencana operasional SDM (Priambudi *et al.*, 2020). Perencanaan SDM juga harus melibatkan faktor sosial, teknologi, dan ekonomi dalam integrasi dengan rencana keseluruhan organisasi untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas (Kusuma *et al.*, 2023). Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di masa datang, maka perencanaan SDM lebih menekankan adanya usaha peramalan atau *forecasting* mengenai ketersediaan tenaga kerja yang didasarkan pada kebutuhan sesuai dengan rencana bisnis di masa datang (Hasibuan *et al.*, 2021).

Dalam konteks SMK dan dunia usaha, relevansi kurikulum sangat perlu diperhatikan. SMK harus dapat menyesuaikan kurikulum pembelajaran agar sejalan dengan kompetensi yang dibutuhkan industry (Wulandari *et al.*, 2024). Di sisi lain, pengembangan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan industri yang diekspresikan, pembelajaran berbasis kompetensi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja (Saputro *et al.*, 2022). Konsep Kurikulum Merdeka (KurMer) yang dicetuskan baru-baru ini bertujuan untuk memperkenalkan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan teknologi terkini. (Hendry *et al.*, 2023). Di sisi lain, pentingnya keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pendidikan juga ditekankan oleh temuan yang menunjukkan bahwa kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri dapat meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan (Jabbar, 2020). Pentingnya pengintegrasian kurikulum dengan kebutuhan industri menjadi sorotan dalam beberapa kajian, yang menunjukkan bahwa SMK harus responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja dan teknologi terkini untuk meningkatkan daya saing lulusan (Sukir & Wicaksono, 2023; Winanti *et al.*, 2023).

Untuk mencapai sinergi yang lebih baik, perlu ada kolaborasi efektif antara SMK dan industri dalam merencanakan program-program pelatihan berbasis kompetensi. Program pelatihan yang tepat dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri (Ananda *et al.*, 2021). Dengan kata lain, paduan antara pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang kuat dan penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan dunia usaha sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan SDM di SMKN 1 Ciruas. Selain itu, pentingnya pengkajian terhadap nilai-nilai dan budaya dalam pendidikan juga tidak bisa diabaikan. Pelatihan yang baik akan mendukung pengembangan jiwa wirausaha di kalangan siswa, yang merupakan satu aspek lain dari kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan dunia usaha (Kurniawan *et al.*, 2023). Dengan

demikian, pelaksanaan perencanaan SDM berbasis kebutuhan industri di SMKN 1 Ciruas akan sangat terpengaruh oleh kolaborasi dan komunikasi antara pemangku kepentingan dalam pendidikan dan industri.

Dengan mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif, seperti model "*Teaching Factory*," siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, yang relevan dengan tuntutan dunia industri (Suciani, 2023). Kesiapan kerja siswa SMK juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti dukungan orang tua, motivasi belajar, dan pengalaman praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak dapat memperbaiki motivasi belajar siswa, yang berdampak langsung pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Khalifah & Pramono, 2023). Oleh karena itu, strategi komunikasi antara sekolah, orang tua, dan industri harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Di SMK Negeri 1 Ciruas, pentingnya analisis situasi ini mengarah pada pengembangan model kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri. Strategi implementasi yang baik dan komunikasi yang efektif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat (Ashari, 2022). Dengan demikian, persiapan SDM yang berbasis kebutuhan industri menjadi lebih terarah dan efisien, mendukung pencapaian visi sekolah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global.

SMKN 1 Ciruas sudah menerapkan *teaching factory*. Meskipun ada inisiatif untuk mengintegrasikan konsep ini, implementasinya belum sepenuhnya menyeluruh. Beberapa proses dan metode masih perlu diperbaiki dan disesuaikan agar lebih efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dan praktis bagi siswa. Dalam konteks perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang berbasis kebutuhan industri, SMKN 1 Ciruas menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan pengembangan kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia usaha. Hal ini sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mendorong lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu masalah utama dalam perencanaan SDM adalah ketidaksesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Sebagaimana diungkapkan oleh peneliti yaitu (Aini & Purba, 2022), terdapat tingkat kecocokan yang rendah antara lulusan SMK dan posisi yang tersedia di bidang kelautan dan perikanan, yang merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah kejuruan seperti SMKN 1 Ciruas berusaha mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, kualitas dan relevansi kompetensi yang diajarkan masih perlu ditingkatkan. Kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan rencana kebutuhan SDM yang disebabkan oleh manajemen yang tidak efisien dan kurangnya dukungan atas kebijakan yang ada (Sumiarsih & Nurlinawati, 2020). Adanya permasalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan integrasi antara kurikulum dan kebutuhan nyata di industri.

Lebih jauh lagi, pemahaman yang kuat mengenai perencanaan strategis dan analisis kebutuhan tenaga kerja juga diperlukan. Perencanaan SDM dalam pendidikan harus mencakup analisis yang mendalam mengenai kebutuhan tenaga kerja serta pengembangan program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pendidik (Zebua *et al.*, 2023). Melalui pendekatan ini, SMKN 1 Ciruas dapat memperkuat kerangka struktur pendidikannya untuk memenuhi kebutuhan industri, serta menjamin bahwa lulusan siap berkompetisi di pasar kerja. Agar perencanaan SDM menjadi efektif, SMK juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri, dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan pelaksanaan program pelatihan. Seperti yang diungkapkan oleh peneliti (Farah *et al.*, 2023) hubungan yang baik antara sekolah dan dunia usaha dapat membantu dalam menemukan solusi praktis untuk masalah perencanaan yang ada, serta meningkatkan kepercayaan perusahaan terhadap keahlian lulusan. Oleh karena itu, SMKN 1 Ciruas perlu mengembangkan program kolaborasi yang lebih intensif dengan sektor industri guna meminimalkan kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan dan yang dibutuhkan di lapangan. Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Namun, berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI). Menurut penelitian oleh Widodo dan Susilowati (2021), salah satu penyebab utama kesenjangan ini adalah kurangnya sinkronisasi antara kurikulum SMK dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah. Hal ini diperparah oleh minimnya kolaborasi antara SMK dan DUDI dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Studi lain oleh Rahayu *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa hanya 30% SMK di Indonesia yang telah menjalin kemitraan yang efektif dengan industri. Keterbatasan ini menyebabkan lulusan SMK kurang memiliki

keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan kerja. Selain itu, penelitian oleh Suryana dan Fitriani (2020) menunjukkan bahwa sistem pendidikan kejuruan masih cenderung teoritis dan kurang mengakomodasi praktik kerja langsung (*on-the-job training*), yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan vokasi.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya perencanaan SDM berbasis kebutuhan industri. Menurut Nugroho dan Prasetyo (2021), perencanaan SDM yang baik harus didasarkan pada data dan analisis kebutuhan industri yang akurat. Namun, saat ini, banyak SMK yang belum memiliki akses terhadap data tersebut, sehingga kurikulum yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini berdampak pada rendahnya daya serap lulusan SMK di dunia kerja. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% lulusan SMK yang terserap di dunia kerja, sementara sisanya menganggur atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurangnya pelatihan guru SMK dalam mengikuti perkembangan teknologi industri juga menjadi faktor penghambat. Guru sebagai ujung tombak pendidikan kejuruan seringkali tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengajarkan materi yang relevan dengan kebutuhan industri. Akibatnya, lulusan SMK tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di pasar kerja. Di SMKN 1 Ciruas, terdapat beberapa permasalahan utama terkait sumber daya manusia. Pertama, banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga mereka tidak siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, keterbatasan pelatihan untuk guru menjadi kendala, karena banyak guru yang tidak mendapatkan pembaruan pengetahuan tentang keterampilan terbaru yang diperlukan. Keterbatasan kerja sama dengan industri juga menghambat siswa dalam memperoleh pengalaman praktis yang relevan. Terakhir, variasi pengetahuan awal siswa yang berbeda-beda menyulitkan proses pembelajaran yang seragam, sehingga menghambat pengembangan kompetensi mereka secara optimal.

Permasalahan utama dalam penyiapan SDM melalui SMK adalah: 1). Kurangnya sinkronisasi kurikulum SMK dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang diajarkan di SMK seringkali tidak selaras dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan dunia usaha, serta keterlambatan dalam memperbarui materi ajar. Akibatnya, lulusan SMK tidak siap menghadapi tantangan di dunia kerja, yang mengakibatkan kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar. 2). Minimnya kolaborasi antara SMK dan dunia usaha dalam perencanaan pendidikan. Kolaborasi yang rendah antara SMK dan dunia usaha menyulitkan pengembangan program pendidikan yang relevan. Tanpa adanya kerjasama, pihak SMK tidak mendapatkan masukan yang cukup mengenai apa yang dibutuhkan oleh industri, sehingga program pendidikan yang dikembangkan tidak dapat memenuhi harapan dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dan berkelanjutan antara kedua pihak. 3). Kurangnya data dan analisis kebutuhan industri yang akurat untuk perencanaan SDM. Data yang tidak memadai mengenai kebutuhan industri menyebabkan perencanaan SDM menjadi kurang efektif. Tanpa data yang akurat, SMK tidak dapat merancang kurikulum dan program pelatihan yang tepat. Hal ini juga menyulitkan dalam mengidentifikasi tren industri dan perubahan kebutuhan pasar, yang sangat penting untuk menyiapkan siswa agar siap kerja. 4). Keterbatasan pelatihan guru SMK dalam mengikuti perkembangan teknologi industri. Guru SMK memainkan peran kunci dalam proses pendidikan, namun sering kali mereka tidak mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengikuti perkembangan teknologi dan metode industri terbaru. Keterbatasan ini membuat mereka kurang mampu mengajarkan keterampilan yang relevan kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengupdate kompetensi dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan industri.

METODE

Metode pelaksanaan pada PKM ini dilakukan dengan observasi atau survey ke tempat PKM yaitu di SMKN 1 Ciruas yang berada dilokasi Jl. Nambo Lebak Wangi, KM 2, RW/05, Pulo, Kec. Ciruas, Kabupaten Serang Banten 42182.

Teknik sampling yang digunakan bisa berupa *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan, seperti pengalaman di bidang industry, disini partisipan yang dipilih yaitu siswa dan siswi dari jurusan perkantoran dan akuntansi sebanyak 46 orang. Untuk observasi, survei, dan wawancara, partisipan dapat diambil dari guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam program.

Setelah observasi atau survey kemudian melakukan wawancara dengan mitra terkait permasalahan yang ada di SMKN 1 Ciruas. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu wawancara, wawancara mendalam dengan guru, siswa SMKN 1 Ciruas. Observasi dan wawancara dapat dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan data yang lebih alami. Namun, pedoman khusus juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa semua aspek penting diobservasi dan ditanyakan selama wawancara. Dalam mengukur perubahan pemahaman atau sikap, dilanjutkan dengan wawancara tindak lanjut dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai perubahan yang dirasakan.

Menentukan topik untuk materi persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dilanjutkan dengan tahap persiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini setelah menentukan waktu kegiatan para pengusul, anggota dan mahasiswa PKM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Ciruas dengan topik materi untuk pembinaan atau sosialisasi dengan judul “Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri Mewujudkan Sinergi antara SMK dan Dunia Usaha”. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan penuh antusias dari para dewan guru beserta dengan siswa dan siswi SMKN 1 Ciruas. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari Berikut susunan acara pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Ciruas.

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMKN 1 Ciruas
 Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis s/d Jumat, 24-25 April 2025

Tabel 1 Susunan Acara Kamis, 24 April 2025 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang PSDKU Serang di SMKN 1 Ciruas

PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIC
06.30 – 06.40	Persiapan Panitia	Titik kumpul di kampus	All
06.40 – 07.30	Pemberangkatan	Pemberangkatan dari kampus ke titik lokasi PKM	All
07.30 – 08.00	Persiapan & registrasi peserta	Persiapan panitia di lokasi, dan registrasi peserta	All
	Pembukaan		
	- Opening		• MC
08.00 – 08.30	- Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Mc mulai membuka acara	• Qori
	- Menyanyikan lagu indonesia raya		• Drigen
08.30 – 09.00	Sambutan-sambutan	• Kepala Sekolah • Dosen	• Dosen • Kepala Sekolah
09.00 – 10.30	Materi	Menyampaikan Materi	• Moderator • Narasumber
10.30 – 11.00	Sesi tanya jawab	Moderator melempar pertanyaan kepada peserta	Moderator
11.00 – 11.30	Penutupan	Penyerahan cinderamata sebagai kenang-kenangan	• MC • Ketua Pelaksana • Dosen

Tabel 2. Susunan Acara Jumat, 25 April 2025 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang PSDKU Serang di SMKN 1 Ciruas

No	Jam	Acara	PIC
1	08.00-08.30	Pembukaan	Mahasiswa
2	08.30-09.00	Arahan Ketua Pelaksana	Dosen
3	09.00-10.30	Materi 3	Dosen
4	10.30-11.30	Sesi Diskusi Tanya Jawab	Semua Peserta
5	11.30-11.45	Ice Breaking	Mahasiswa
6	11.45-12.00	Penutup	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang PSDKU Serang melalui Prodi Manajemen melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 1 CIRUAS yang bertempat di Jl. Nambo – Lebak Wangi Km 2,5 Kec. Ciruas Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen prodi manajemen yaitu Karsikah, S.M., M.M, Dede Sulaeman, S.M., M.M dan Izdad Irsyadillah Fauzan, S.M., M.M beserta dengan mahasiswa atas nama Sofiyah, Eniyah, Siti Silfina,

dan Sulastri. Kegiatan ini dihadiri oleh para dewan guru dan siswa siswi SMKN 1 Ciruas serta antusias mereka dalam menyimak materi dari kegiatan PKM yang berjudul Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri Mewujudkan Sinergi antara SMK dan Dunia Usaha. Setelah melakukan PKM ini, kami melihat antusiasme para peserta PKM dalam responnya sangat baik dilihat dari survey kepuasan mitra berupa pengisian kuesioner, serta kami bisa melakukan kerja sama (MOU) bersama SMKN 1 Ciruas agar kegiatan PKM selanjutnya bisa dilakukan ditempat ini. Tantangan dan kendala pada kegiatan PKM yaitu salah satunya adanya permasalahan mitra dalam melaksanakan Kerjasama. Kendala dan tantangan selama

Hasil luaran dari kegiatan PKM ini adalah kami dari dosen dapat membantu SMKN 1 Ciruas ini dalam kolaborasi yang erat antara SMK dan dunia usaha dapat meningkatkan kualitas lulusan, mempercepat penyerapan tenaga kerja, dan memenuhi tuntutan pasar. Rekomendasi dari pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pengembangan program magang, pelatihan keterampilan, dan penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan industri, serta memperluas jaringan kolaborasi antara industri-industri terutama di wilayah Kawasan industry serang banten. Dengan demikian, perencanaan SDM yang sistematis dan terintegrasi dapat mendorong peningkatan daya saing lulusan SMK.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dirancang untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. SMK memiliki beberapa kelebihan, seperti: 1). Keterampilan praktis. SMK memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. 2). Pengalaman kerja. SMK seringkali memiliki program praktik kerja industri yang memberikan pengalaman kerja kepada siswa. 3). Kurikulum berbasis industri: SMK memiliki kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri, sehingga lulusan siap untuk bekerja di industri yang sesuai.

Selain daripada itu SMK juga mempunyai tujuan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan dengan memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, SMK dapat menjadi pilihan yang tepat bagi siswa yang ingin memiliki keterampilan praktis dan siap kerja setelah lulus sekolah.

SMKN 1 CIRUAS mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program khusus yang fokus pada keterampilan atau keahlian yang bisa bersaing di era globalisasi. Siswa diajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri seperti teknik permesinan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik kendaraan ringan otomotif, otomatisasi tata kelola perkantoran dan akuntansi dan keuangan lembaga. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Fokus utama pada pengabdian ini adalah menjelaskan bagaimana pentingnya perencanaan SDM yang unggul untuk memenuhi kebutuhan industri dengan cara belajar berbasis keahlian untuk menciptakan skill atau kemampuan yang mumpuni sehingga bisa bersaing dan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang diharapkan oleh industri atau perusahaan. Adapun tantangan dan kendala pada saat pelaksanaan PKM yaitu para audiens masih belum fokus dalam menyimak materi dari kami, solusinya yang kita lakukan yaitu membuat sesi tanya jawab (diskusi) serta ice breaking untuk mencairkan suasana ruangan supaya lebih rileks dan santai, karena saya melihat para audiens ini merasa tegang dan jenuh.

Dengan perencanaan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, SMK dapat meningkatkan kemampuan dan potensi SDM serta meningkatkan daya saing dan kesuksesan dalam industri. Kegiatan ini berlangsung sangat serius dan antusias siswa dan siswi dalam memahami dan menyimak materi yang diberikan oleh para Dosen yang membahas tentang perencanaan SDM berbasis kebutuhan industri mewujudkan sinergi antara SMK dan dunia usaha. Materi ini sangat penting untuk dipahami bagi para siswa dan siswi SMKN 1 Ciruas karena bertujuan untuk memotivasi dan harapannya siswa dan siswi SMKN 1 Ciruas bisa mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang unggul, dapat bersaing dan memenuhi harapan dan kebutuhan industri dengan memiliki karakteristik seperti berikut: 1). Keterampilan yang relevan: SDM unggul memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan teknologi terbaru. 2). Pengetahuan yang mendalam: SDM unggul memiliki pengetahuan yang mendalam tentang industri dan proses kerja. 3). Kemampuan adaptasi: SDM unggul dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi, proses, dan kebutuhan industri. 3). Kreativitas dan inovasi: SDM unggul dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja. 4). Komunikasi yang efektif: SDM unggul dapat berkomunikasi secara efektif dengan tim, pelanggan, dan stakeholder lainnya. Sehingga pada saat siswa dan siswi lulus dan bekerja pada perusahaan dapat

meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, SDM unggul dapat menjadi aset yang berharga bagi organisasi dan membantu mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema perencanaan SDM berbasis kebutuhan industri mewujudkan sinergi antara SMK dan dunia usaha ini sangat penting dan bermanfaat bagi siswa-siswi SMKN 1 Ciruas. Beberapa alasan pentingnya antara lain: 1). Memberikan pengalaman berharga bagi siswa dan siswi dalam menyimak materi tentang perencanaan SDM berbasis kebutuhan industri mewujudkan sinergi antara SMK dan dunia usaha sehingga siswa dan siswi termotivasi untuk mempersiapkan diri agar menjadi SDM yang unggul. 2). Berbagi pengalaman oleh Dosen praktisi yang bekerja pada sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi dunia kerja yang sebenarnya. 3). Meningkatkan kesadaran siswa dan siswi akan manfaat mengikuti pelatihan kompetensi keahlian guna meningkatkan skill dan kemampuan. 4). Membuat siswa dan siswi lebih paham dan mengetahui cara meningkatkan skill dan kualitas diri untuk memenuhi kebutuhan industry. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang unggul dan berdaya saing. Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi dan mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa dalam berbagai bidang. Program ini dapat mencakup Pendidikan formal disekolah, perguruan tinggi, atau Lembaga Pendidikan lainnya, serta pembelajaran informal melalui pengalaman sehari-hari. Tindak lanjut dari kegiatan PKM ini, kami sudah melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak SMKN 1 Ciruas, dengan adanya kerja sama ini diharapkan kegiatan selanjutnya bisa dilakukan ditempat ini dalam menyampaikan dan membantu permasalahan yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Tabel 3. Survey Kepuasan Mitra

No	Pernyataan	Jawaban Pilihan							
		STP	TP	N	P	SP			
1.	Rencana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh para dosen Universitas Pamulang telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian					✓			
2.	Rencana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)					✓			
3.	Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai kaidah metode ilmiah					✓			
4.	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan memperhatikan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)					✓			
5.	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan perencanaan pengabdian					✓			
6.	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra					✓			
7.	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mitra					✓			
8.	Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dirasakan cukup memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.					✓			
Total Responden									46

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan mitra yang disebar kepada pihak SMKN 1 ciruas khususnya para peserta pada kegiatan PKM tersebut hasilnya menyatakan Sangat Puas pada kegiatan PKM ini, dan kegiatan ini berharap bisa berkelanjutan.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan PKM Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang



Gambar 2: Sesi Tanya Jawab (Diskusi) Kegiatan PKM



Gambar 3: Foto Bersama Dosen, Mahasiswa dan siswa siswi peserta PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan SDM berperan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sehingga bisa memenuhi kebutuhan industri. Antusiasme siswa siswi SMKN 1 Ciruas dalam mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini cukup tinggi. Sebelumnya siswa dan siswi SMKN 1 Ciruas tidak mengetahui karakteristik kebutuhan pada dunia kerja namun setelah adanya kegiatan PKM ini siswa dan siswi dapat mengetahuinya. PKM oleh siswa SMKN 1 Ciruas memberikan banyak manfaat seperti pengalaman dan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan pelatihan kompetensi keahlian untuk menambah skill siswa dan siswi sehingga menjadi SDM yang unggul dan bisa bersaing di era globalisasi. Survei kepuasan siswa dan siswi menunjukkan peningkatan setelah dilakukannya PKM terkait perencanaan SDM. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu Kerja Sama dengan Industri. Membuat perjanjian kerja sama dengan industri untuk memahami kebutuhan standar industri dan mengundang praktisi industri untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan siswa dan guru. Pengembangan Kurikulum. Mengembangkan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri dan teknologi terbaru dan mengintegrasikan keterampilan industri ke dalam kurikulum. Pelatihan dan Pengembangan Guru. Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan industri dan mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing

siswa. Praktik Kerja Industri. Mengadakan praktik kerja industri bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri lalu mengawasi dan mengevaluasi praktik kerja industri untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman yang bermanfaat. Pengembangan Keterampilan Siswa. Mengembangkan keterampilan teknis siswa yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pengembangan keterampilan non-teknis: Mengembangkan keterampilan non-teknis siswa seperti komunikasi, kerja sama tim, dan problem-solving. Dengan melaksanakan perencanaan SDM yang tepat, sekolah SMK dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk memenuhi kebutuhan industri dan meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan.

Adapun berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Ciruas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun antusiasme siswa tinggi, jumlah partisipan yang terlibat masih terbatas, sehingga tidak mewakili seluruh siswa. Durasi kegiatan yang singkat juga mengurangi kedalaman pemahaman siswa tentang kebutuhan industri. Selain itu, variasi pengetahuan awal siswa dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam efektivitas program.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperluas kerja sama dengan lebih banyak industri agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih beragam. Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat penting. Program praktik kerja yang terstruktur perlu diadakan agar siswa memperoleh pengalaman maksimal, dan pengembangan keterampilan non-teknis seperti komunikasi harus menjadi fokus. Evaluasi berkala dan pengumpulan umpan balik dari siswa dan industri akan membantu meningkatkan efektivitas kegiatan PKM di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa lebih siap menghadapi kebutuhan industri dan meningkatkan peluang kerja mereka.

Referensi

- Aini, Y. N., & Purba, Y. A. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dan Program Link & Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Program Kelautan & Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10339>
- Ananda, Y. F., Flora, E. F. H., Hana, N. N., & Wibawani, S. (2021). Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Upt Blk Surabaya Dalam Mengurangi Pengangguran. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(2), 128. <https://doi.org/10.33772/publica.v12i2.18133>
- Ashari, M. H. (2022). Pembentukan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa-Siswi Smk Dengan Program Teaching Factory (TEFA). *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Dousin, O., Toh, P. S., Bahron, A., & Rahim, I. H. A. (2020). Does Person-Organization Fit (P-O Fit) Mediate the Relationship Between Employee Job Satisfaction and Turnover Intention: The Case of Insurance Agents in Malaysia. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i2.16635>
- Farah, S. A., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perspektif Waktu Masa Depan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Guru Smk Swasta Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 169–190. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p169-190>
- Farla, W., Zunaidah, Z., Nailis, W., & Siregar, L. D. (2022). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Era Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Di Desa Kerinjing, Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2075>
- Halawa, P. A., Ndraha, A. B., Lase, H., & Mendrofa, Y. (2023). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Pemerintahan Desa Dahana Tabaloho Kota Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2119–2132. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53454>
- Haryadi, D., Setiawati, E. N. I. T. R. I., Teti, S., Barat, A., & Setiadi, M. T. (2022). Improving Employee Performance With Transformational Leadership Through Intrinsic Motivation. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, 55(03), 361–371. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/XMRV7>
- Hasibuan, A., Sari, A. P., Simarmata, N. I. P., Harizahayu, Estiani, Purba, M. B., Purba, S., Hasyim, & Resna Napitu, Wa Ode Nur Ainun, R. N. M. (2021). Perencanaan dan Pengembangan SDM. In A. Karim & J. Simarmata (Eds.), *Yayasan Kita Menulis* (Issue January). Yayasan Kita Menulis.
- Hendry, Rizal, C., Supiyandi, & Irwan. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer) Meningkatkan Keterampilan Mengajar Dalam Teknologi Industri 4.0. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(1), 151–156. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i1.111>
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi). *Tsaqafatuna*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38>
- Jamilus, J., & Yenti, D. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2689–2695. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1108>

- Karsikah, & Bela. (2025). Pengaruh Peran Kepemimpinan Osis Terhadap Motivasi Belajar Ekstrakurikuler Siswa Siswi SMA Entrepreneurship Bi 'rul Ulum. *LEBAH*, 18(2).
- Khalifah, F. N., & Pramono, R. B. (2023). Keterlibatan Belajar Siswa dan Berpikir Kreatif pada Siswa Introver dan Ekstrover. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 56–71. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49071>
- Kurniawan, I., Maulana, M. R., Karyoto, K., & Wijanarko, R. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship di SMK Muhammadiyah Bligo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progressif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1179–1188. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5841>
- Kusuma, E., Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 338–349. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i3.158>
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Priambudi, P., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Management of Industrial Class in Vocational Education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(2), 87–97. <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i2.6823>
- Saputro, H., Bugis, H., Siswanto, B., & Rohman, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Interaktif Berbasis e-Publication Sebagai Suplemen Bahan Ajar MOOC Rumah Vokasi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(2), 154. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.56316>
- Suciani, S. (2023). Evaluasi Implementasi Program Teaching Factory Pada Program Keahlian Animasi di SMK Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61398/jrmtp-id.v1i1.23>
- Sukir, S., & Wicaksono, T. (2023). Kinerja Training Kit Mesin Pengisi dan Penutup Botol otomatis Sebagai Media Praktik Programmable Logic Controllers di SMK. *Journal on Education*, 6(1), 550–563. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2923>
- Sumiarsih, M., & Nurlinawati, I. (2020). Permasalahan dalam Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten/Kota. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 182–192. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2657>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Winanti, W., Nurashiah, N., Basuki, S., Kumoro, D. F. C., Kamar, K., Purno, M., Himmy'azz, I. K., Yulia, Y., Adiyanto, A., Fernando, E., Yusuf, Y., & Ahadi, A. (2023). Workshop Implementasi Program Pembelajaran Berbasis Industri Dalam Rangka Pendampingan Smk Pusat Keunggulan Pada Smkn 1 Rangkas Bitung. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1141. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10424>
- Wulandari, C. R., Ningrum, T. A., & Syahril. (2024). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>
- Zebua, A., Lase, D., Zega, Y., & Baene, E. (2023). Pengaruh perencanaan tenaga pendidik terhadap kinerja pendidik pada Yayasan Budi Bakti Keuskupan Sibolga. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.9>